



PENGARUH STRUKTUR MODAL, PROFITABILITAS, GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR INFRASTRUKTUR

Fandy Jonathan¹⁾, Maria Safitri²⁾, Vicky Oktavia³⁾, Rudi Kurniawan⁴⁾

^{1,2,3,4)} Program Studi Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro

211202107347@mhs.dinus.ac.id¹⁾, mariasafitri@dsn.dinus.ac.id²⁾, Vicky.oktavia@dsn.dinus.ac.id³⁾, rkurn23@yahoo.com⁴⁾

ARTICLE HISTORY

Received:

April 25, 2025

Revised

May 13, 2025

Accepted:

May 14, 2025

Online available:

June 1, 2025

Keywords:

Capital structure, Profitability, Good Corporate Governance, Stock Price

*Correspondence:

Name: Fandy Jonathan

E-mail:

211202107347@mhs.dinus.ac.id

Editorial Office

Ambon State Polytechnic

Center for Research and

Community Service

Ir. M. Putuhena Street, Wailela-

Rumahtiga, Ambon

Maluku, Indonesia

Postal Code: 97234

ABSTRACT

Introduction: This study aims to analyze the effect of Capital Structure, Profitability, and Good Corporate Governance on stock prices.

Methods: This study uses a quantitative research method, where data is obtained through the 2021 to 2023 financial reports of infrastructure and transportation sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The data is processed using the IBM SPSS Statistics program.

Results: The results of this study indicate that Capital Structure has a positive effect on stock prices. Profitability has a positive effect on stock prices, and Good Corporate Governance has a positive effect on stock prices, which can be seen from the multiple linear regression test with a positive role in each variable from capital structure, profitability, and institutional ownership to stock prices. Which can be concluded that capital structure, profitability, and good corporate governance have a positive effect on stock prices..

Keywords:

Capital structure, Profitability, Good Corporate Governance, Stock Price

PENDAHULUAN

Dalam era pertumbuhan ekonomi yang semakin baik, perusahaan dituntut untuk bisa bertahan dan melanjutkan perusahaan mereka dalam persaingan antar perusahaan yang ketat di era pertumbuhan ekonomi yang semakin baik. Perusahaan diharuskan untuk bersaing dengan perusahaan lain, untuk menjaga dan mempertahankan perusahaan mereka. Tidak sedikit cara untuk melindungi perusahaan agar tidak menurun dalam harga jual

investasinya dalam bursa efek, yaitu dengan cara berinvestasi dimana penempatan dana pada perusahaan dengan peluang yang besar untuk mendapatkan keuntungan tinggi.

Sektor infrastruktur adalah sektor yang terverifikasi dalam Bursa Efek Indonesia. Emiten sektor ini merupakan emiten yang terdiri dari perusahaan yang menyediakan energi, telekomunikasi dan konstruksi non bangunan. Perusahaan sektor infrastruktur memiliki peran yang sangat penting untuk negara dikarenakan sektor ini dapat menunjukkan bagaimana suatu negara berkembang melalui perkembangan infrastruktur dalam negara tersebut (Tombilayuk & Aribowo, 2021).

Untuk berinvestasi calon investor harus memikirkan strategi yang cocok, salah satu strategi yang di butuhkan ialah struktur modal. Struktur modal merupakan gabungan dari hutang saham dan modal perusahaan yang memiliki fungsi untuk mengetahui apakah dana operasional optimal atau tidak (Noviani et al., 2019). Selain dana operasional struktur modal juga memiliki keuntungan dimana perusahaan dapat menjaga keseimbangan antara resiko dan pengembalian dana untuk meningkatkan harga saham pada nilai tertinggi .(Wardani, 2022).

Selain struktur modal, profitabilitas sangat di perlukan bagi para calon investor untuk menanamkan modalnya. Profitabilitas juga berkaitan dengan keputusan investasi, yaitu pengaturan anggaran dan perkiraan pendapatan yang di peroleh. profitabilitas yang tinggi memungkinkan investor untuk dapat menentukan berapa banyak dividen yang dapat diterima dalam meningkatkan kesejahteraannya (Rahmawati, 2021). Dalam penelitian sebelumnya, profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan dengan persentase cukup besar, yaitu 70,4% (Laksono, 2022).

Selain struktur modal dan profitabilitas perusahaan yang memiliki GCG di era globalisasi ini dapat memiliki peluang untuk mendapatkan calon investor sebanyak-banyaknya. Dengan kata lain perusahaan memiliki tingkat efisiensi dalam investasi yang lebih tinggi dan kepercayaan investor yang semakin tinggi dibandingkan perusahaan yang tidak memiliki berita tentang GCG. Perusahaan GCG dapat memperoleh keuntungan yang lebih baik dari meningkatnya harga saham dan juga akan meningkatkan kinerja karyawan. Kemudian peneliti terdahulu mengatakan bahwa *good corporate governance* memiliki pengaruh dalam menentukan harga saham, menggunakan 5 prinsip, antara lain ialah kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional, komisaris independen, dewan direksi, serta komite audit menurut (Abror, 2022).

Riset ini melanjutkan studi sebelumnya mengenai dampak rasio keuangan pada harga saham di sektor infrastruktur, utilitas, serta transportasi. Studi sebelumnya mengungkapkan rasio debt-to-equity (DER) berpengaruh signifikan pada harga saham (Firmansyah & Maharani, 2021). Kemudian riset (Sinaga et al., 2021), hasil mengungkapkan hubungan antara profitabilitas serta harga saham. Selain itu, dalam riset mengenai dampak GCG dan kinerja keuangan pada harga saham, ditemukan bahwasannya perusahaan melalui tata kelola yang baik dapat diidentifikasi melalui keberadaan komisaris independen, dewan direksi, dan kepemilikan institusional. Faktor-faktor ini berperan dalam memengaruhi harga saham menurut (Nurulrahmatiah et al., 2020).

Tujuan penelitian ialah untuk memahami bagaimana dampak struktur modal, profitabilitas, serta GCG pada harga saham perusahaan infrastruktur. Selain itu, riset ini bertujuan guna mencari persentase struktur modal, profitabilitas, serta GCG pada harga saham perusahaan.

KAJIAN PUSTAKA

Harga Saham

Harga saham ialah harga dimana permintaan sejalan dengan penawaran yang di berikan oleh perusahaan dan calon investor pada waktu tertentu saat jam operasional bursa efek (Muhidin & Situngkir, 2022) Dengan harga saham yang fluktuatif investor perlu berhati - hati untuk memilih, jika terjadi kesalahan akan membuat investor mendapatkan kerugian oleh sebab itu perlu pengkajian dan pengamatan untuk memilih saham yang akan menguntungkan (Imelda, 2023). Dalam penentuan harga saham, return saham sangat mempengaruhi apakah investor mendapatkan keuntungan untuk resiko yang diambil (Andi Wawo, 2018).

Struktur modal

Struktur modal adalah keputusan strategis perusahaan tentang bagaimana membiayai aset jangka panjangnya, dengan menggunakan kombinasi hutang, saham preferen, dan ekuitas menurut (Rahmawati, 2021). Perusahaan yang menjual saham dalam bursa efek juga membutuhkan dana agar mendukung kegiatan operasionalnya, dengan beberapa cara yang baik adalah pemenuhan modal dengan menggunakan modal asing apabila modal yang dimiliki belum memenuhi kebutuhan operasionalnya (Ramdhonah et al., 2019). Struktur modal dinilai optimal apabila terdapat kombinasi apakah modal asing maupun modal sendiri setara atau tidak. Modal asing adalah pinjaman luar negeri yang berjangka pendek atau jangka panjang, dan menjadi sumber pendanaan yang dipilih perusahaan untuk kebutuhan operasional. Berbeda dengan modal sendiri, dimana modal ini terdiri dari laba ditahan dan ekuitas pemegang saham (Arianti, 2022).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah ukuran seberapa berhasil perusahaan menghasilkan laba dari kegiatan operasionalnya (Wardatul Hasanah, 2019). Pengertian lainnya mengemukakan bahwa beberapa faktor dapat mempengaruhi nilai perusahaan, antara lain yaitu *good corporate governance* (Cindy et al., 2024). Kemudian, profitabilitas juga memiliki rasio yang terkhusus, yaitu *Return on Aset* (ROA) yang menunjukkan tingkat efisiensi imbal hasil yang diperoleh dari total aset perusahaan (Laksono, 2022).

Good Corporate Governance

GCG menurut (Cindy et al., 2024) ialah salah satu faktor yang bisa mempengaruhi harga saham. GCG berfungsi sebagai perantara antara dewan komisaris, manajer, pemegang saham, dan pihak penting yang terdapat di perusahaan. Cara kerja GCG menciptakan hubungan antara pengambilan keputusan dan pihak yang mengawasi keputusan tersebut (Wardani, 2022). *good corporate governance* juga dapat diartikan sebagai serangkaian proses disusun untuk peningkatan kelangsungan bisnis melalui pengelolaan perusahaan (Nurul & Dunakhir, 2022). Dengan tersedianya *good corporate governance*, dapat membuat para calon investor semakin yakin untuk berinvestasi di perusahaan yang dituju.

Pengaruh struktur modal pada harga saham

Struktur modal dalam perusahaan memainkan peran yang cukup berguna dalam investasi yang diambil oleh manajemen. Dalam teori keuangan modern, struktur modal merupakan kegiatan operasional dengan kombinasi kepemilikan hutang, modal dan pertukaran kredit dimana adanya hubungan positif antara jumlah ekuitas harga saham serta *debt equity ratio* (Prasetyo & Praptoyo, 2021). Jika struktur modal meningkat, perusahaan dapat menggunakan uang operasional untuk meningkatkan keuntungan dan menaikkan harga saham yang beredar (Salsabila & Ardini, 2022).

H1 = Struktur modal berpengaruh positif signifikan pada harga saham

Pengaruh profitabilitas pada harga saham

Profitabilitas merupakan keuntungan berupa laba bersih yang diterima perusahaan yang dapat diukur dengan persentase agar bisa berguna untuk mengetahui sejauh mana perusahaan dapat memberikan keuntungan dalam rentan waktu tertentu. Profitabilitas juga merupakan kemampuan dimana perusahaan menggunakan seluruh aset untuk mendapatkan laba setelah pajak, perusahaan yang mendapatkan laba yang cukup akan memberikan deviden yang baik pula dimana hal tersebut akan memberikan dampak kepada investor untuk menanamkan modal mereka kepada perusahaan yang memiliki pendapatan yang tinggi (Bandawaty & Nurfitri, 2022). Tetapi jika profitabilitas rendah belum tentu perusahaan tersebut sedang buruk melainkan perusahaan yang menggunakan utang dalam jumlah yang tidak kecil sehingga profitabilitas yang didapat kecil (Arumuninggar & Mildawati, 2022).

H2 = Profitabilitas berpengaruh positif signifikan pada harga saham

Pengaruh *Good Corporate Governance* pada harga saham

GCG ialah prinsip dimana perusahaan mampu meningkatkan kinerja, memaksimalkan nilai perusahaan, keberlanjutan, serta kontribusi terhadap perusahaan secara jangka panjang, agar perusahaan bisa memberikan nilai tambah kepada investor untuk memilih berinvestasi ke perusahaan mereka. Penelitian sebelumnya menyatakan GCG ialah sistem manajemen untuk mengatur dan mengendalikan perusahaan untuk meningkatkan nilai untuk investor (Purba et al., 2021). Dalam penelitian yang lain GCG juga dapat mengendalikan pengaruh antara struktur modal terhadap pengaruh investasi yang dapat memperkuat nilai perusahaan tersebut (Noviani et al., 2019).

H3 = *good corporate governance* berpengaruh positif signifikan pada harga saham

METODE PENELITIAN

Riset ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dimana peneliti menguji hipotesis asumsi klasik, normalitas kolmogrov smirnov, multikol hetero, regresi linier berganda, analisis koefisien determinan, pengujian f, serta yang terakhir uji t. Riset ini terbentuk dari tiga variabel independen yaitu struktur modal, profitabilitas, dan GCG. Untuk variabel dependennya yaitu pengaruh investasi terhadap perusahaan manufaktur.

Data, Populasi, dan Sampel

Di dalam jurnal ini memiliki populasi yang merupakan daftar perusahaan sektor infrastruktur dalam bursa efek Indonesia yang berjumlah 67 perusahaan. Namun penulis hanya mengambil 22 perusahaan untuk dijadikan sebagai sampel penelitian. Sampel riset ini dipilih melalui metode purposive sampling, yang merupakan teknik non-probabilitas sesuai kriteria tertentu untuk mencapai tujuan penelitian. Terdapat beberapa kriteria yang dilakukan antara lain:

Tabel 1. Kriteria populasi

No.	Kriteria	Jumlah Perusahaan
1	Perusahaan sektor infrastuktur	67
2	Perusahaan sektor infrastruktur dengan kerugian	(40)
3	Perusahaan sektor infrastruktur yang tidak melaporkan keuangan berturut-turut selama 4 tahun	(5)
	Jumlah sampel akhir	22
	Tahun pengamatan	3
	Jumlah pengamatan	66

Sumber; Pengolahan Penulis

Dari pertimbangan yang dilakukan melalui *purposive* sampling, didapatkan 22 perusahaan dari sektor infrastruktur dalam bursa efek Indonesia. Berikut merupakan daftar emiten yang menjadi sampel pada riset ini:

Tabel 2. Sampel Penelitian

Kode Emiten	Nama Perusahaan
CMNP	Citra Aero Service Tbk.
IPCC	Indonesia Kendaraan Terminal Tbk.
IPCM	Jasa Armada Indonesia Tbk.
JSMR	Jasa Marga (Persero) Tbk.
ADHI	Adhi Karya (Persero) Tbk.
BUKK	Bukaka Tehnik Utama Tbk.
NRCA	Nusa Raya Cipta Tbk.
PBSA	Paramita Bangun Sarana Tbk.
PPRE	PP Presisi Tbk.
PTPP	PP (Persero) Tbk.
PTPW	Pratama Widya Tbk.
TOTL	Total Bangun Persada Tbk.
WEGE	Wijaya Karya Bangunan Gedung Tbk.
BALI	Bali Towerindo Sentra Tbk.
GHON	Gihon Telekomunikasi Indonesia Tbk.
GOLD	Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.
IBST	Inti Bangun Sejahtera Tbk.
ISAT	Indosat Tbk.
MTEL	Dayamitra Telekomunikasi Tbk.
TBIG	Tower Bersama Infrastruktur Tbk.
TLKM	Telkom Indonesia (Persero) Tbk.
TOWR	Sarana Menara Nusantara Tbk.

Sumber; Pengolahan Penulis

Variabel

Selama dilaksanakannya penelitian, digunakan 2 jenis variabel, yaitu 1 dependen berupa Pengaruh Investasi dan 3 independen berupa struktur modal, profitabilitas, dan *good corporate governance*. Detail dari setiap variabel ditunjukkan oleh Tabel 3.

Tabel 3. Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen		
Harga Saham (PER)	$PER = \frac{\text{Harga Saham}}{\text{Earning Per Share}}$	Rasio
Variabel Independen		
Struktur Modal (DER)	$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$	Rasio
Profitabilitas (ROA)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$	Rasio
<i>Good Corporate Governance</i> (KI)	$KI = \frac{\text{Jumlah Saham Institusional}}{\text{Jumlah Saham yang Beredar}} \times 100\%$	Rasio

Sumber; Pengolahan Penulis

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji asumsi klasik

Uji normalitas

Pengujian ini disebut normal jika signifikasinya di atas 0,05. Uji normalitas dapat menjadi tidak normal apabila nilai signifikasinya di bawah 0,05.

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		66
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	8,57048531
Most Extreme Differences	Absolute	,089
	Positive	,085
	Negative	-,089
Test Statistic		,089
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is a lower bound of the true significance.

Gambar 1. Uji normalitas

Sumber; IBM *Statistis*, 2025

Berlandaskan output uji di atas, dalam uji Kolmogorov-Smirnov didapatkan angka signifikansi sebanyak 0,2. Dapat diketahui bahwa signifikansinya lebih tinggi dari 0,05 dan data yang di olah dikatakan normal, serta tidak terdapat perbedaan yang signifikan.

Uji multikolinearitas

Uji multikolinieritas diterapkan mendeteksi apakah adanya kaitan linier yang cukup kuat antara predictor dalam model regresi. Untuk mengetahui multikolinieritas bisa dilihat melalui VIF (*Variance Inflation Factor*) jika VIF dibawah 10 serta *tolerance* di bawah 0,1 sehingga bisa dikatakan uji sampel tidak mengalami multikolinearitas.

Tabel 4. Uji multikolinearitas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Struktur modal	,473	2,113
	Profitabilitas	,610	1,638
	Kepemilikan Instutional	,370	2,703

Sumber; IBM *Statistis*, 2025

Berdasarkan hasil uji, diketahui bahwa hasil *tolerance* di atas 0,1, dengan nilai VIF yang kurang dari 10. Dari hasil uji dapat diketahui tidak ditemukan multikolinearitas, variabel dalam regresi ini dapat diandalkan dan objektif.

Uji heteroskedastitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan agar mengetahui bagaimana model regresi terdapat konsistensi varians antar pengamatan satu dengan yang lain.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,212	2,218		,999	,322
	Struktur Modal	1,100	,585	,339	1,948	,058
	Profitabilitas	-1,135	,660	-,264	-1,719	,091
	Kepemilikan institusional	-,834	,790	-,208	-1,055	,298

a. Dependent Variable: abs_res

Gambar 2. Uji Heteroskedastitas

Sumber; IBM *Statistis*, 2025

Berdasarkan hasil uji di atas di atas, terlihat bahwa signifikansi struktur modal, profitabilitas, dan GCG lebih dari 0,05. Sehingga kesimpulan yang di dapat ialah tidak terdapat heteroskedastitas antar variabel.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi ialah analisis yang dipergunakan untuk mencari, terdapat atau tidaknya korelasi antara variabel dalam model prediksi dengan kurun waktu tertentu, jika hasil menunjukan $dU < d < 4 - dU$ maka hipotesis di terima.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,923 ^a	,853	,846	8,77539	1,708

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Struktur Modal

b. Dependent Variable: Harga Saham

Gambar 3. Uji autokorelasi

Sumber; IBM *Statistis*, 2025

Diketahui :

$$N = 66$$

$$d = 1,708$$

$$dU = 1,697$$

$$4 - dU = 2,303$$

Berdasarkan uji diatas mempunyai hasil $dU < d < 4 - dU$ atau $1,697 < 1,708 < 2,303$ maka hipotesis nol diterima yang artinya tidak terjadi autokorelasi

Uji regresi linier berganda

Analisis linier berganda digunakan sebagai metode statistik guna memprediksi dan mengetahui pengaruh masing masing variabel.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	15,367	3,480		4,415	,000		
	Struktur Modal	5,946	,888	,475	6,697	,000	,473	2,113
	Profitabilitas	3,183	1,037	,191	3,069	,003	,610	1,638
	Kepemilikan Institusional	5,970	1,242	,385	4,808	,000	,370	2,703

a. Dependent Variable: Harga Saham

Gambar 4. Uji regresi linier berganda

Sumber; IBM Statistis, 2025

Berdasarkan hasil uji, uji regresi linier berganda yang dihasilkan adalah:

$$PER = 15,367 + 5,946X_1 + 3,183X_2 + 5,970X_3$$

Interpretasinya adalah:

1. Nilai konstanta 15,367 mengindikasikan bahwa jika semua variabel independen tidak berubah atau bernilai nol, maka harga saham diperkirakan sebesar 15,367.
2. Nilai struktur modal 5,946 menunjukkan pengaruh positif terhadap harga saham. Artinya, peningkatan satu unit pada variabel struktur modal diprediksi meningkatkan harga saham sebesar 5,946, dengan asumsi bahwa hanya variabel struktur modal saja yang diuji.
3. Nilai profitabilitas sebesar 3,183 menunjukkan hubungan positif antara profitabilitas dan harga saham. Peningkatan satu unit pada profitabilitas diprediksi menaikkan harga saham sebesar 3,183 unit, dengan asumsi bahwa hanya variabel profitabilitas saja yang diuji.
4. Nilai regresi untuk kepemilikan institusional (5,970) menunjukkan hubungan positif antara kepemilikan institusional dan harga saham. Artinya, peningkatan satu unit pada kepemilikan institusional diprediksi meningkatkan harga saham sebesar 5,970 unit, dengan asumsi hanya variabel kepemilikan institusional saja yang diuji.

Uji Koefisien Determinasi (KD)

Analisis determinasi ialah analisis guna mengetahui apakah variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tetap.

Gambar 5. Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,923 ^a	,853	,846	8,77539

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Struktur Modal

Sumber; IBM Statistis, 2025

Berdasarkan hasil uji, diketahui hasil koefisien *adjusted R Square* (R2) sebesar 0,846 atau 84,6%. Dapat disimpulkan jika variabel harga saham berpengaruh sebesar 84,6% oleh variabel struktur modal, profitabilitas, dan kepemilikan institusional, sedangkan 15,4% dapat diketahui dengan menggunakan faktor lainnya.

Uji parsial (t)

Uji statistik t adalah uji yang menentukan apakah tiap variabel independen secara signifikan memengaruhi variabel dependen. Signifikansi diukur dengan nilai yang harus kurang dari 0,05. Uji ini harus dilakukan secara individual agar dapat mengetahui nilai dari masing-masing variabel.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	15,367	3,480		4,415	,000
	Struktur Modal	5,946	,988	,475	6,697	,000
	Profitabilitas	3,183	1,037	,191	3,069	,003
	Kepemilikan Institusional	5,970	1,242	,385	4,808	,000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Gambar 6. Uji parsial (t)

Sumber; IBM Statistis, 2025

Berdasarkan hasil uji di atas, pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai signifikansi struktur modal (X1) terhadap harga saham (Y) kurang dari 0,05, dengan nilai t-hitung sebesar 6,697. Dengan demikian, hipotesis pertama diterima, yang berarti struktur modal berpengaruh positif terhadap harga saham. Kemudian, pada pengujian hipotesis kedua bertujuan untuk menguji pengaruh profitabilitas terhadap harga saham. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi profitabilitas (X2) terhadap harga saham (Y) kurang dari 0,05, dengan nilai t-hitung sebesar 3,069. Oleh karena itu, hipotesis kedua diterima, yang mengindikasikan profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

Dan yang terakhir, pengujian hipotesis ketiga dilakukan guna menguji pengaruh kepemilikan institusional terhadap harga saham. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi kepemilikan institusional (X3) terhadap harga saham (Y) kurang dari 0,05, dengan nilai signifikansi 0,00 dan nilai t-hitung sebesar 4,808. Dengan demikian, hipotesis ketiga diterima, yang berarti kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham.

Uji f

Uji F adalah metode untuk mengukur apakah struktur modal, profitabilitas, dan good corporate governance secara bersamaan berpengaruh terhadap investasi.

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	27639,577	3	9213,192	119,640	,000 ^b
	Residual	4774,459	62	77,007		
	Total	32414,036	65			

a. Dependent Variable: Harga Saham
b. Predictors: (Constant), Kepemilikan Institusional, Profitabilitas, Struktur Modal

Gambar 7. Uji f

Sumber; IBM Statistis, 2025

Dapat diketahui bahwa kesimpulan analisis menunjukkan nilai signifikasi 0,00 dibawah dari 0,05 dengan nilai f hitung sebesar 119,640. Hal ini menyimpulkan jika struktur modal, profitabilitas, dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap harga saham.

PEMBAHASAN

PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP HARGA SAHAM

Salah satu temuan dalam penelitian ialah struktur modal berpengaruh terhadap harga saham. Dengan menggunakan DER sebagai rasio yang digunakan untuk mengetahui apakah struktur modal berpengaruh atau tidak terhadap harga saham. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya. Dimana perusahaan dapat memenuhi kewajibannya untuk membayar dan dapat mengelola hutang dalam rangka memperoleh keuntungan (Firmansyah & Maharani, 2021). Dengan dapatnya memenuhi kewajibannya, perusahaan dapat dikatakan berhasil dalam menjalankan kegiatan oprasional dan menarik minat calon investor.

PENGARUH PROFITABILITAS TERHADAP HARGA SAHAM

Dalam penelitian ini, profitabilitas menunjukkan hasil bahwa rasio PER berpengaruh positif terhadap harga saham, dengan adanya informasi yang jelas tentang keuntungan. Calon investor dapat mengetahui apakah perusahaan tersebut mengalami peningkatan yang signifikan atau tidak. Dimana penelitian ini selaras dengan peneliti sebelumnya di karenakan jika profitabilitas semakin meningkat dengan signifikan maka manajemen berhasil meningkatkan laba untuk perusahaan dimana penelitian ini sejalan dengan (L. A. Putri & Ramadhan, 2023).

PENGARUH GOOD COPORATE GOVERNANCE TERHADAP HARGA SAHAM

Selain itu penelitian mengenai GCG dengan rasio KI memiliki hasil yang positif dan dapat di artikan jika GCG memiliki pengaruh positif terhadap harga saham perusahaan sektor infrastruktur. Maka dalam hal ini hipotesis dapat diterima dimana GCG berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Kontrol pemilik perusahaan berperan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin kuat kepemilikan institusional semakin kuat kontrol pemilik untuk mengendalikan perilaku manajemen agar meningkatkan kinerja keuangan dan mencapai tujuan sebuah perusahaan (Nurulrahmatiah et al., 2020).

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis hipotesis, diketahui bahwa struktur modal, profitabilitas, dan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap harga saham. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa struktur modal, profitabilitas, dan kepemilikan institusional memiliki pengaruh terhadap harga saham perusahaan infrastruktur di BEI. Profitabilitas tinggi merupakan indikator bahwa perusahaan memiliki nilai tinggi, yang menarik minat investor untuk menanamkan modal.

Untuk memperkuat penemuan ini, penelitian selanjutnya perlu dilakukan pada sektor perusahaan yang berbeda di BEI. Hal ini bertujuan agar calon investor memiliki gambaran lebih luas mengenai perusahaan mana yang layak dipertimbangkan untuk investasi. Selain itu, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 15,4% variabel lain turut memengaruhi harga saham, sehingga peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan faktor-faktor lain yang berpotensi berkontribusi dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abror, M. (2022). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin Dan Good Corporate Governance Terhadap Harga Saham Syariah. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(3), 2661. <https://doi.org/10.29040/jiei.v8i3.5536>
- Andi Wawo, N. (2018). *PENGARUH FINANCIAL DISTRESS TERHADAP HARGA SAHAM* Andi. 3(2), 91–102.

- Arianti, B. F. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan. *Gorontalo Accounting Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.32662/gaj.v5i1.1845>
- Arumuninggar, M., & Mildawati, T. (2022). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan likuiditas terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di bei. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 11(3), 1–18. <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/4596/4594>
- Bandawaty, E., & Nurfitriya, I. P. (2022). Pengaruh profitabilitas terhadap harga saham (Studi empiris: perusahaan sub-sektor perdagangan ritel barang primer yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2021). *KINERJA Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 174–188.
- Cindy, A., Hidayah, R., & Syofriyeni, N. (2024). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi Dan Governance Andalas*, 5(1), 97–115. <https://doi.org/10.25077/jaga.v5i1.79>
- Firmansyah, I., & Maharani, A. (2021). Pengaruh Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Yang Terdaftar Di'Bei. *Land Journal*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.47491/landjournal.v2i1.1033>
- Imelda, A. (2023). Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Dan Rasio Pasar Terhadap Harga Saham (Studi Kasus Pada Perusahaan Indeks Lq45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2021). *Journals of Economics and Business*, 3(1), 53–68. <https://doi.org/10.33365/jeb.v3i1.113>
- Laksono, bimantara satrio. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Keputusan Investasi, dan Ukuran investasi, Terhadap Nilai Perusahaan. *Journal of Management and Innovation Entrepreneurship (JMIE)*, 1(3), 634–644. <https://doi.org/10.59407/jmie.v1i3.693>
- Muhidin, M., & Situngkir, T. L. (2022). Pengaruh Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2015 - 2021. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 3(1), 15–27. <https://doi.org/10.47467/manageria.v3i1.2093>
- Noviani, A. V., Atahau, A. D. R., & Robiyanto, R. (2019). Capital Structure, Profitability and Firm Value_Moderating Effect of Good Corporate Governance. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 22(2), 391–415.
- Nurul, E., & Dunakhir, S. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Bata Ilyas Journal of Accounting*, 3(1), 95–107. <https://doi.org/10.37531/bijak.v3i1.1794>
- Nurulrahmatiah, N., Pratiwi, A., & Nurhayati. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance dan Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2018. *Jurnal Ilmiah Manajemen*, 11(2), 135–145.
- Prasetyo, W. A., & Praptoyo, S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Kebijakan Dividen, dan Pergantian Auditor terhadap Harga Saham. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 10(10), 1–16.
- Purba, S. T., Pasaribu, D., & Simanjuntak, W. A. (2021). Pengaruh Kebijakan Hutang, Kebijakan Investasi Dan Good Corporate Governance Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Subsektor Otomotif Yang Terdaftardi Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2019. *METHOSIKA: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Methodist*, 4(2), 140–150. <https://doi.org/10.46880/jsika.vol4no2.pp140-150>
- Putri, L. A., & Ramadhan, M. I. (2023). Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham. *Owner*, 7(2), 1113–1123. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i2.1344>
- Rahmawati, M. I. (2021). *Pengaruh Struktur Modal , Profitabilitas Dan Ukuran*. 1(1), 1–19.

- Ramdhonah, Z., Solikin, I., & Sari, M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. *Indonesian Journal of Strategic Management*, 2(1), 67–82. <https://doi.org/10.17509/jrak.v7i1.15117>
- Salsabila, J. A., & Ardini, L. (2022). Pengaruh Struktur Modal, Arus Kas Operasi Dan Laba Bersih Terhadap Harga Saham Pada Masa Pandemi Covid-19. *Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 11(9), 1–17.
- Sinaga, A. N., Stify, S., Oktavia, M., & Saphira, V. (2021). Pengaruh Inflasi, Kebijakan Dividen, Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Infrastruktur, Utility Dan Transportasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(1), 634–639. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i1.2488>
- Tombilayuk, A., & Aribowo, F. (2021). Pengaruh Laba Bersih dan Komponen Arus Kas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportas yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2019. *Jurnal Prima Ekonomika*, 11(2), 60–81.
- Wardani, D. K. (2022). *PENGARUH STRUKTUR MODAL TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI KASUS PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2020)*. 20(1), 105–123.
- Wardatul Hasanah, D. S. (2019). *PENGARUH PROFITABILITAS, LEVERAGE DAN KEBIJAKAN DIVIDEN TERHADAP KEPUTUSAN INVESTASI Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019*. 1–23.